

Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Tetanus yang Terpasang Endotracheal Tube dengan Menerapkan Suction untuk Meningkatkan Nilai Saturasi Oksigen = Analysis of Nursing Care for Tetanus Patients Endotracheal Tube Attachment by Applying Suction to Increase Oxygen Saturation Values

Ika Sasmiyati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920548808&lokasi=lokal>

Abstrak

Tetanus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri Clostridium Tetani. Penyakit ini disebabkan oleh pelepasan eksotoksin dari bakteri clostridium tetani dimana bakteri ini bersifat anaerob obligat. Pelepasan eksotoksin ini dapat menghasilkan toksin tetanus yang dapat mengakibatkan kekakuan otot dan spasme. Pada spasme pada otot pernafasan pada pasien dengan tetanus bisa membuat hipersaliva karena pergerakan yang tidak terkontrol pada otot-otot wajah dan mulut dapat merangsang produksi air liur yang berlebihan. Hal ini terjadi karena spasme yang intens pada otot-otot wajah dan leher dapat meningkatkan aktivitas kelenjar ludah, menyebabkan produksi saliva yang berlebihan. Sedangkan pada spasme laring dapat mengakibatkan terjadinya obstruksi saluran napas akut hingga menyebabkan gagal napas yang akhirnya memerlukan alat bantu nafas yaitu pemasangan endotracheal tube yang kemudian akan dihubungkan dengan ventilator. Pada laporan kasus ini penulis menjabarkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki datang ke Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Universitas Indonesia (IGD RS UI) dengan keluhan sulit membuka mulut dan menelan. Pasien telah terdiagnosa trismus, disfagia, opisthotonus ec tetanus generalisata moderate (Ablett 2, Dakar 1, Philip 14). Pada akhirnya pasien dilakukan intubasi sehingga diperlukan ventilator mekanik dan merupakan perawatan hari ke 18. Selain itu pasien juga dilakukan debridement. Setelah dilakukan tindakan tersebut, pasien di rawat di ruang Intensive Care unit (ICU). Pasien yang terpasang endotracheal tube dapat menyebabkan hipersekreksi dan hipersaliva dan mencegah terjadinya Ventilator Assosiated Pnemonia (VAP) perlu dilakukan suction berkala yang tujuannya untuk menjaga patensi jalan nafas. Dengan suction berkala dapat meningkatkan nilai kadar saturasi oksigen.

.....

Tetanus is a disease caused by infection with the bacteria Clostridium Tetani. This disease is caused by the release of exotoxin from the bacteria Clostridium tetani, where this bacteria is an obligate anaerobe. The release of this exotoxin can produce tetanus toxin which can cause muscle stiffness and spasms. Spasms in the respiratory muscles in patients with tetanus can cause hypersaliva because uncontrolled movements of the facial and mouth muscles can stimulate excessive saliva production. This occurs because intense spasm of the facial and neck muscles can increase the activity of the salivary glands, causing excessive saliva production. Meanwhile, laryngeal spasm can result in acute airway obstruction, causing respiratory failure which ultimately requires breathing aids, namely the installation of an endotracheal tube which will then be connected to a ventilator. In this case report, the author describes a male patient who came to the Emergency Room at the University of Indonesia Hospital (IGD RS UI) with complaints of difficulty opening his mouth and swallowing. The patient was diagnosed with trismus, dysphagia, moderate generalized opisthotonus and tetanus (Ablett 2, Dakar 1, Philip 14). In the end, the patient was intubated so a mechanical ventilator was needed and this was the 18th day of treatment. Apart from that, the patient also underwent debridement.

After this action was carried out, the patient was treated in the Intensive Care Unit (ICU). Patients who have an endotracheal tube installed can cause hypersecretion and hiversaliva and to prevent the occurrence of Ventilator Associated Pnemonia (VAP) they need to carry out periodic suction with the aim of maintaining airway patency. Regular suction can increase oxygen saturation levels.